Available online at:prosiding.relawanjurnal.id/index.php/comdev
Proceeding of Community Development
Volume 2 (2018): 572-581; DOI: https://doi.org/10.30874/comdev.2018.250
"Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional"

TIPE ARTIKEL: ESSAY

Increased Income through the Milkfish Sauce Business [Peningkatan Pendapatan Melalui Usaha Sambel Bandeng]

Nikke Yusnita Mahardini[1], Neneng Sri Suprihatin[2], Kodriyah[3]
[1,2,3]Universitas Serang Raya, Serang, Indonesia
E-mail: nikkeyusnita.m@gmail.com;neneng.sri.beauty@gmail.com; kodriyahunsera@gmail.com

Abstract

Society service is an activity of academicians who utilize science and technology to advance people's welfare and educate the life of the nation. The Society Service Program was conducted in Linduk Village, Pontang Subdistrict, which has the potential to develop in terms of its economy because the land area of the milkfish cultivation ponds is owned. This potential is used to improve the economy of the people by processing the available raw materials, namely processing of milkfish so that it has more economic value than if the society sells it directly. This activity starts from looking at the potential of the village, conducting observations and interviews, conducting trials on making milkfish sauce and holding entrepreneurial seminar activities. The results of this activity were the optimization of the utilization of the ponds of the Linduk Village society by processing milkfish into milkfish sauce as a business opportunity, fostering entrepreneurial spirit for the local village society as well as practicing rural society creativity in innovating to produce new products that have economic selling value, so they can help in increasing society income and economy.

Keywords: Milkfish Sauce; Product Innovation; business.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Program Pengabdian ini dilakukan di Desa Linduk Kecamatan Pontang yang memiliki potensi untuk berkembang dari segi ekonominya karena luas lahan tambak budidaya ikan bandeng yang dimiliki. Potensi ini dimanfaatkan untuk peningkatan ekonomi warga dengan mengolah bahan baku yang telah tersedia yaitu pengolahan ikan bandeng agar memiliki nilai ekonomi yang lebih dibandingkan jika masyarakat menjualnya secara langsung. Kegiatan ini dimulai dari melihat potensi desa, melakukan observasi dan wawancara, melakukan uji coba pembuatan sambel ikan bandeng dan diadakan kegiatan seminar kewirausahaan. Hasil dari kegiatan ini adalah optimalisasi pemanfaatan hasil tambak masyarakat Desa Linduk dengan cara mengolah ikan bandeng menjadi sambel bandeng sebagai peluang usaha, menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi masyarakat desa setempat serta melatih kreatifitas masyarakat desa dalam berinovasi dengan menghasilkan produk baru yang memiliki nilai jual ekonomi, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: Sambel Bandeng; Inovasi Produk; bisnis.

PENDAHULUAN

Sebagai tenaga pendidik pada perguruan tinggi, melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan sebuah kewajiban. Tri Dharma Perguruan Tinggi tidak hanya berfokus pada pengembangan pendidikan saja, melainkan juga berfokus pada penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 45 menegaskan bahwa penelitian di

Copyright © 2018, Nikke Yusnita Mahardini; Neneng Sri Suprihatin; Kodriyah
ISSN 2615-2924 (online)

perguruan tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Pasal tersebut juga menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran yang tepat dapat dilakukan pada masyarakat pedesaan. Masyarakat pedesaan pada umumnya sangat membutuhkan pembinaan, dimana hal tersebut dimaksudkan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang mandiri.

Salah satu bentuk kemandirian masyarakat desa dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga adalah melalui berwirausaha. Kewirausahaan sejatinya merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan serta peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha) (Marwanti dan Astuti, 2012, p. 138). Kartika (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa wirausaha adalah orang-orang yang memiliki jiwa kreatif dan inovatif yang tinggi dalam hidupnya, dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumberdaya untuk menemukan peluang (opportunity) dan perbaikan (preparation) hidup. Kewirausahaan muncul apabila seorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha.

Suatu desa yang memiliki masyarakat yang giat berwirausaha diharapkan akan menggerakkan roda perekonomian desa yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Usaha-usaha menumbuhkan kewirausahaan desa akan lebih tepat jika dikaitkan dengan potensi desa yang ada. Potensi desa merupakan kondisi alam atau keterampilan masyarakat maupun hasil bumi dan sumber daya apapun dari desa yang dapat dijadikan suatu industri desa. Untuk itu perlu usaha untuk mengidentifikasi potensi desa yang dapat dikembangkan sebagai industri desa dan bagaimana usaha komersialisasi dan inovasinya (Widjajani dkk., 2015, p.111-112). Pemanfaatan potensi desa oleh masyarakat dapat dimulai dengan membuat industri kecil rumahan atau home industry. Home industry adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena seluruh kegiatan ekonomi berpusat dirumah. Nugraha dan Rahmawati (2013) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kewirausahaan berbasis home industry atau industri rumahan sangat cocok dengan budaya warga desa pada umumnya, dikarenakan kegiatan tersebut tidak memerlukan segala bentuk aturan formal yang mengharuskan ijazah pendidikan.

Sebagai perwujudan pelaksanaan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan yaitu pengabdian kepada masyarakat, maka pembinaan kewirausahaan bagi kesejahteraan masyarakat desa dilakukan. Kegiatan ini dilatarbelakangi karena rendahnya tingkat pendapatan keluarga yang merupakan hambatan dalam pencapaian kesejahteraan keluarga. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah dengan membina keluarga menuju tata hidup ekonomis produktif dengan memanfaatkan potensi desa yang ada sehingga menumbuhkan kemampuan berwirausaha keluarga dan memperluas lapangan pekerjaan.

Salah satu peluang yang sangat potensial untuk dijadikan usaha kecil rumahan adalah potensi desa yang dimiliki oleh Desa Linduk. Desa Linduk merupakan salah satu tempat yang berada diwilayah Kecamatan Pontang Kabupaten Serang, yang berjarak kurang lebih 5 Km dari Kecamatan Pontang, dan 26 Km dari Pusat Pemerintahan Provinsi Banten. Dari luas wilayah 951 Ha, 304 Ha berupa empang/tambak. Empang/tambak Desa Linduk didominasi salah satunya dengan budidaya ikan bandeng. Dengan wilayah yang cukup luas tersebut, bidang perikanan Desa Linduk seharusnya dapat menjadi potensi desa yang cukup baik yang dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat desa setempat.

Copyright © 2018, Nikke Yusnita Mahardini; Neneng Sri Suprihatin; Kodriyah

ISSN 2615-2924 (online)

Meskipun hasil perikanan khususnya ikan bandeng berlimpah, namun masyarakat Desa Linduk langsung menjual ke pemasok-pemasok ikan atau rumah makan sehingga tidak menimbulkan nilai tambah ekonomis bagi warga masyarakat. Padahal jika ikan bandeng dapat diolah menjadi produk olahan yang dapat memiliki nilai jual yang lebih tinggi, yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan menumbuhkan jiwa kreatifitas masyarakat desa.

Olahan ikan bandeng yang sudah banyak dikreasikan adalah dibuat pecak bandeng, sate bandeng, bola-bola ikan bandeng, dan sup ikan bandeng. Berawal dari hal tersebut diatas penulis memberikan alternatif solusi untuk menciptakan kreasi olahan baru dengan bahan dasar ikan bandeng. Kami membantu masyarakat dengan memberikan pelatihan pengolahan ikan bandeng menjadi sambel ikan bandeng, dimana peluang sambel bandeng ini sangat besar, karena sebagian besar masyarakat merupakan penikmat sambel.

Kewirausahaan

Secara sederhana arti kewirausahaan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir, 2010, p.16). Kewirausahaan muncul apabila seorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha. Kewirausahaan juga dapat didefinisikan suatu keberanian untuk melakukan upaya-upaya memenuhi kebutuhan hidup yangs dilakukan oleh seseorang, atas dasar kemampuan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Kesuksesan dari seorang wirausaha selalu tidak terpisahkan dari kreativitas dan inovasi. Inovasi tercipta karena adanya daya kreativitas yang tinggi. Kementerian Perindustrian RI (2018) dalam workshop Cloud Computing mengemukakan bahwa potensi bisnis dibidang industri kreatif masih terbuka luas untuk digarap pelaku usaha di Indonesia, yang tentunya hal ini mensyaratkan adanya kreatifitas yang tinggi. Industri kreatif merupakan kegiatan usaha yang fokus pada kreasi dan inovasi. Ide yang ada harus diikuti dengan ketekunan dan keberanian untuk mengubahnya menjadi produk yang bisa dijual dan bernilai tambah.

Dalam menumbuhkan jiwa wirausaha maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan seminar kewirausahaan dengan tema "Upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui usaha sambel bandeng". Seminar kewirausahaan ini merupakan salah satu upaya dalam membantu meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan memberikan mindset wirausaha dalam diri masyarakat desa sehingga akan muncul sikap-sikap mandiri, inovatif, dan kreatif.

Untuk memajukan sebuah usaha dibutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang mumpuni dari para pelaku usaha tersebut. Seminar dan pelatihan kewirausahaan yang tepat dapat menjadi sarana untuk meningkatkan soft-skill dari para pelaku usaha, tidak hanya para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), namun juga pengusaha pemula dan para pengusaha yang ingin mengembangkan bisnisnya.

Dalam seminar kewirausahaan yang merupakan rangkaian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian masyarakat memberikan penjelasan kepada masyarakat apa saja ciri-ciri kewirausahaan yang handal dan profesional. Ciri-ciri tersebut adalah memiliki keyakinan terhadap produk yang dimiliki, mengenal dengan baik produknya, tidak berdebat dengan calon pelanggan,

Copyright © 2018, Nikke Yusnita Mahardini; Neneng Sri Suprihatin; Kodriyah
ISSN 2615-2924 (online)

komuniktif dan negosiasi ramah dalam pelayanan, santun, jujur, dan berani, dan tentunya menciptakan transaksi.

Ketika seseorang memutuskan untuk berwirausaha, maka komitmen menjadi wirausahawan yang cerdas harus benar-benar dilakukan. Hal tersebut dapat terwujud melalui kedisiplinan dalam menjalankan prinsip-prinsip diantaranya:

1. Memahami setiap tindakan yang dilakuakan, ikhlas, terencana, terkonsep dengan langkah dan strategi, jangan hanya sekedar coba – coba.
2. Peluang sukses selalu ada, kerja keras, lurus dan benar, cermat, serta hemat.
3. Mengetahui teknik pemasaran.
4. Mengatur pos pengeluaran, tidak besar pasak daripada tiang.
5. Kemampuan menghadapi berbagai karakter manusia.
6. Dapat melihat resiko dalam penjualan.
7. Mengembangkan kreatifitas dan inovasi.
8. Mampu mengatur keuangan.
9. Adapun manfaat kewirausahaan, yaitu:
10. Pelaku usaha memiliki kebebasan finansial dan waktu
11. Membuka lapangan kerja.
12. Melatih kemandirian.
13. Sarana mewujudkan ide kreatif.
14. Solusi anti PHK.

Potensi Desa

Dalam pengembangan wilayah, kawasan pedesaan harus dipandang sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan kawasan perkotaan. Pemahaman yang menyeluruh dan tidak dikotomis ini menjadi penting dan mendasar dalam penyusunan peraturan atau aturan main yang berkaitan dengan pedesaan maupun perkotaan, agar terjadi sinergi dan keseimbangan perlakuan wilayah, khususnya oleh pelaku pembangunan.

Upaya memberdayakan potensi desa perlu terus dilakukan agar kualitas kehidupan di desa lebih baik. Dengan demikian sumberdaya di desa, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam sangat potensial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika dikelola dengan baik, maka desa dapat mencapai tingkat kemajuan yang dicita-citakan.Pengembangan potensi desa harus berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa yang mandiri, dengan meniscayakan adanya peningkatan daya saing dan pertumbuhan ekonomi, penguatan tata kelola lembaga di desa lebih efisien dan efektif, pemberdayaan masyarakat dan potensi desa, pemanfaatan teknologi, dan jejaring kerjasama secara terus menerus dan berkesinambungan.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dalam pemanfaatan potensi desa yaitu dengan berinovasi. Inovasi merupakan suatu perubahan atau ide besar dalam sekumpulan informasi yang berhubungan antara masukan dan luaran. Dari definisi tersebut didapat dua hal, yaitu inovasi produk dan inovasi proses yang dalam pengertian ekonomi disebut inovasi apabila produk atau prosesnya ditingkatkan, selanjutnya dapat menjadi awal dari proses penjualan di pasar. Jadi, inovasi baik proses maupun produk merupakan suatu perubahan pada sekumpulan informasi yang berhubungan dan terkait dengan upaya meningkatkan atau memperbaiki sumber daya dan menggabungkan berbagai sumber daya menjadi suatu konfigurasi baru atau spesifikasi produk yang lebih produktif, baik secara langsung maupun tidak langsung yang dipengaruhi oleh kepastian untung atau rugi atau proses waktu melaksanakannya, dalam rangka meraih keunggulan kompetitif (Hubeis, 2012, p. 67). Melalui program inovasi akan menghasilkan cara, proses, dan produk baru yang memberikan nilai tambah

Copyright © 2018, Nikke Yusnita Mahardini; Neneng Sri Suprihatin; Kodriyah

ISSN 2615-2924 (online)

bagi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat desa, dengan mendorong perekonomian lokal melalui pengembangan tingkat desa yang berbasis pada kearifan lokal, potensi sumber daya, dan keunikannya.

Ikan Bandeng

Upaya peningkatan produksi perikanan di Indonesia tidak hanya didominasi oleh perikanan tangkap saja, melainkan juga perikanan budidaya khususnya budidaya air payau (tambak). Ikan bandeng merupakan salah satu produk hasil perikanan budidaya dan sekaligus merupakan bahan konsumsi masyarakat luas. Disamping itu, ikan bandeng memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Ikan bandeng memiliki rasa daging yang lezat serta merupakan sumber protein hewani yang tinggi, mudah dicerna dan baik dikonsumsi oleh segala usia.

Disamping potensinya, ikan bandeng juga memilki kelemahan yaitu daging ikan bandeng yang berbau lumpur serta duri-durinya yang tidak mudah dibersihkan. Umumnya masyarakat menghindari untuk mengonsumsi ikan bandeng dikarenakan duri yang cukup banyak pada dagingnya. Tulang-tulang halus atau duri pada ikan bandeng cukup mengganggu saat dikonsumsi. Sehingga ada kekhawatiran tertelan ketika makan menu makanan berbahan baku ikan bandeng. Hal ini menyebabkan bandeng kurang praktis untuk dikonsumsi terutama oleh anak-anak dan golongan usia lanjut. Untuk itu dibutuhkan suatu upaya penangan dalam pemanfaatan ikan bandeng, salah satunya yaitu dengan mengolah ikan bandeng menjadi produk yang memiliki nilai tambah seperti sambel bandeng sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Oleh sebab itu, peluang pasar untuk produk bandeng ini sangat besar karena ikan bandeng dapat diolah menjadi berbagai jenis produk makanan. Pendapatan merepresentasikan capaian. Pendapatan timbul karena kegiatan produktif atau karena kejadian tertentu, misalnya penjualan (Suwardjono, 2012, p. 363).

Gizi dalam 100 g daging ikan bandeng mengandung 129 kkal energi, 20 g protein, 4,8 g lemak, 150 mg fosfor, 20 mg kalsium, 2 mg zat besi, 150 SI vitamin A, dan 0,05 mg vitamin B1. Berdasarkan komposisi gizi tersebut maka ikan bandeng digolongkan sebagai ikan berprotein tinggi dan berlemak rendah (Saparinto, 2009, p.2)

Salah satu sebab kurangnya minat mengonsumsi ikan bandeng adalah jumlah duri bandeng yang sangat banyak. Sehingga dilakukannya pengolahan ikan bandeng menjadi sambel bandeng merupakan salah satu solusi yang dapat memecahkan masalah tersebut.

Hasil pengolahan ikan bandeng menjadi sambel bandeng selanjutnya dapat dipasok ke rumah-rumah makan sebagai makanan pelengkap. Pengolahan ikan bandeng menjadi sambel bandeng merupakan upaya memudahkan masyarakat dalam mengkonsumsi ikan bandeng dimana dalam proses pembuatan sambel bandeng dilakukan proses pencabutan duri sehingga masyarakat yang mengonsumsi tidak khawatir lagi saat memakannya.

Sambel Bandeng

Sambel Bandeng merupakan hasil olahan dari ikan bandeng yang dikombinasikan dengan bahan-bahan sambel yaitu cabe merah besar, cabe rawit, bawang merah, bawang putih, tomat, gula, garam dan jeruk nipis.

Copyright © 2018, Nikke Yusnita Mahardini; Neneng Sri Suprihatin; Kodriyah
ISSN 2615-2924 (online)



Gambar 1. Bahan-Bahan Sambel

Tahapan pembuatan sambel ikan bandeng diawali dengan membersihkan ikan dari sisiknya, setelah itu cuci bersih, dan fillet, buang kotorannya, kemudian buang duri tengah dengan cara menariknya, selanjutnya buang kulit dan cincang kasar daging bandeng



Gambar 2. Proses Menghilangkan Sisik Ikan



Gambar 3. Proses Memfillet Ikan



Gambar 4. Proses Mencabut Duri Ikan



Gambar 5. Daging Ikan Bandeng Tanpa Duri

Copyright © 2018, Nikke Yusnita Mahardini; Neneng Sri Suprihatin; Kodriyah

ISSN 2615-2924 (online)

Setelah ikan bersih dan siap digunakan, goreng ikan sampai berwarna kuning keemasan. Siapkan bahan-bahan sambel, dan goreng hingga matang, lalu haluskan bahan sambel yang telah digoreng. Terakhir, campurkan sambel dengan ikan bandeng yang telah digoreng.



Gambar 6. Sambel dan Daging Ikan Bandeng

Setelah uap panas hilang, kemas sambel bandeng dalam botol, sambel bandeng siap dipasarkan.



Gambar 7. Pengemasan Sambel Bandeng



Gambar 8. Produk Sambel Bandeng

Copyright © 2018, Nikke Yusnita Mahardini; Neneng Sri Suprihatin; Kodriyah
ISSN 2615-2924 (online)



Gambar 9. Konsumsi Sambel Bandeng

Metode Pelaksanaan

Persiapan

Persiapan kegiatan diawali dengan penentuan lokasi kegiatan. Selanjutnya, analisis awal dilakukan dengan melihat potensi hasil perikanan di Desa Linduk dengan hasil panen yang melimpah.

Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Bussines Education dengan memberikan pendidikan kewirausahaan dengan fokus perhatian pada pembentukan usaha produk makanan yang berdaya saing dan bernilai jual, sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.. Dalam pelaksanaan kegiatan ini terbagi beberapa tahapan, antara lain:

1. Observasi
   Observasi dilakukan dengan tujuan mengamati dan meninjau secara langsung kondisi yang ada dilapangan. Melalui observasi tim pengabdian masyarakat dapat melihat secara langsung lokasi tambak budidaya ikan bandeng di Desa Linduk.
2. Wawancara
   Wawancara adalah bertemu secara pribadi dengan informan dan mengajukan pertanyaan yang diperlukan mengenai masalah penyelidikan. Metode wawancara memiliki keunggulan diantaranya informasi dapat dikumpulkan dari orang-orang yang kurang mampu dalam membaca, data yang dikumpulkan sangat dapat diandalkan karena pewawancara mengumpulkan data secara langsung (Gumanti dkk, 2018, p. 133). Dalam kegiatan ini wawancara dilakukan kepada kepala desa dan warga setempat dengan tujuan untuk menggali informasi tentang potensi desa dan permasalahan yang ada.
3. Mencoba membuat produk makanan olahan sambel bandeng.
4. Mengadakan seminar wirausaha untuk masyarakat

Copyright © 2018, Nikke Yusnita Mahardini; Neneng Sri Suprihatin; Kodriyah

ISSN 2615-2924 (online)



Gambar 10. Kegiatan Seminar

SIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu :

Program pengabdian masyarakat telah dilakukan dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan masyarakat desa, khususnya Desa Linduk.

1. Optimalisasi pemanfaatan hasil tambak masyarakat Desa Linduk dengan cara mengolah ikan bandeng menjadi sambel bandeng sebagai peluang usaha. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan jiwa kewirausahaan bagi masyarakat desa setempat.
2. Dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat melatih kreatifitas masyarakat desa dalam berinovasi dengan menghasilkan produk baru yang memiliki nilai jual, sehingga diharapkan dapat membantu peningkatan pendapatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak terkait:

1. Kepada Rektor Universitas Serang Raya dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang sudah memberi izin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakt ini.
2. Kepada Kepala Desa dan segenap jajarannya yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat sehingga pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik.
3. Kepada seluruh warga masyarakat Desa Linduk yang sudah berpartisipasi, kooperatif, dan sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

Astitik, F., & Dewi, R. M. (2013). Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industry Gambir (Krupuk Kertas) Di Dusun Dunengendak Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, 1–17.

Desa, K. M. (2015). Model Sistem Pembangunan Kewirausahaan Desa Sebagai Sarana untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Sosiohumanitas*, (2).

Ekonomika, F., Bisnis, D. A. N., & Semarang, U. S. (2015). Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Pengrajin Batik dengan Canting Elektrik.

Gumanti, A., T., Moeljadi, Utami, E., S. (2018). *Metode Penelitian Keuangan*. Mitra Wacana Media, Jakarta.

Hubeis, M. dkk. (n.d.). *Komunikasi Profesional*. IPB Pers. Bogor.

Copyright © 2018, Nikke Yusnita Mahardini; Neneng Sri Suprihatin; Kodriyah
ISSN 2615-2924 (online)

Informatika, M. K.-M. I., & 2012, U. (2012). Peran strategis usaha kecil menengah (UKM) dalam pembangunan nasional. *Unaki.Ac.Id*, *3*(1). Retrieved from http://www.unaki.ac.id/ejournal/index.php/majalah-ilmiah-informatika/article/view/59

Kartika, R. S. (2013). Peluang Mengembangkan Kewirausahaan Desa Berbasis Potensi Desa. *Jurnal Bina Praja*, *5*(4), 281–299.

Kasmir. (2010). *Kewirausahaan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Marwanti, S. R. I., & Astuti, I. D. W. I. (2012). Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karanganyar. *Sepa*, *9*(1), 134–144.

Rahmawati, S. P. N. dan C. (2013). Maksimalisasi Potensi Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pengenalan Home Industri pada Kaum Perempuan di Desa. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, *2*(3), 173–177.

Saparinto, C. (2009). Bandeng Tanpa Duri dan Cara Pengolahanya. Semarang: Dahara Prize.

Suwardjono. (2012). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (Edisi Keti). BPFE, Yogyakarta.

Yudoko, W. dan G. (2008). Keunggulan Kompetitif Industri Kecil Di Klaster Industri Kecil Tradisional Dengan Pendekatan Berbasis Sumber Daya : Studi Kasus Pengusaha Industri Kecil Logam Kiara Condong , Bandung. *Jurnal Teknik Industri*, *10*(1), 50–64. https://doi.org/10.1007/s10802-011-9607-2

Copyright © 2018, Nikke Yusnita Mahardini; Neneng Sri Suprihatin; Kodriyah

ISSN 2615-2924 (online)